

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Perkembangan kemajuan ini ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pendidikan. Masyarakat semakin menyadari bahwa ketidakmampuan dalam mengikuti perkembangan dibidang pendidikan, maka masyarakat akan tertindas oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi sarana yang tepat untuk menghadapi tantangan zaman adalah pendidikan yang diperoleh melalui proses yang dinamakan belajar mengajar. Karena pendidikan adalah salah satu aktifitas manusia sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjalanan hidup manusia.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadaian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Pengertian tersebut menunjukkan bahwa melalui pendidikan diharapkan suatu negara mampu menyiapkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tuntutan kemajuan zaman yang semakin pesat.

Sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat diperbaiki dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Perbaikan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengubah sistem pembelajaran yang selama ini terlaksana dari sistem pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa diposisikan sebagai subyek dalam pembelajaran bukan lagi objek, sistem pembelajaran yang mengarah kepada keterpusatan kepada siswa akan dapat menumbuhkan dan

---

<sup>1</sup> Faturrahman Dkk, *Pengantar Pendidikan*, Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2012, hlm 2

mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dalam pendidikan.<sup>2</sup> Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dan dikombinasikan dengan unsur-unsur material dan fasilitas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun, selama ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi belajar, akibatnya proses pembelajaran yang berlangsung kerap kali menimbulkan siswa jenuh, bosan sehingga tidak dapat meningkatkan keterampilan maupun potensi yang ada dalam dirinya. Sebab, sistem pembelajaran yang bersifat menghafal, dirasa kurang efektif untuk peserta didik.

Sudah kita ketahui bahwa tujuan dari belajar bukan semata-mata berorientasi pada penguasaan materi dengan menghafal fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Lebih jauh dari pada itu, orientasi sesungguhnya dari proses belajar adalah memberikan pengalaman untuk jangka panjang. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami bukan transfer pengetahuan dari guru dan siswa.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 4

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm 57

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, Hlm.92.

Selama ini, watak yang masih berkembang dalam pola pikir kita ialah minimnya kreativitas pembelajaran, kurang keberanian dalam berpendapat dari pelajar dikelas, hanya mengikuti buku panduan semata dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Proses belajar diarahkan pada subjek pendidikan menuju dewasa, bersikap kritis, mencari solusi terhadap masalah, dan secara jitu dan serius menuju penciptaan sistem alternatif, peserta didik diharapkan dapat berpikir reflektif dan terus menerus akan sesuatu yang lebih benar dan tepat. Karena itu, fokus dari Proses pendidikan ini bukan untuk mengumpulkan atau memperoleh informasi, tetapi juga untuk menguasai hubungan-hubungan antara pelajaran (fakta-fakta mata pelajaran) yang sedang dipelajari atau diteliti. Dengan demikian proses pendidikan adalah proses untuk terus menerus bertanya dan mencari keputusan mengenai fakta-fakta yang ditemukan,<sup>6</sup> sehingga kemampuan berpikir kritis siswa akan semakin berkembang dengan baik.

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implicit (tersembunyi). Untuk menangkap pesan dan isi saat pembelajaran, maka dalam belajar tersebut individu menggunakan kemampuan pada ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>7</sup> Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara aktif dan bijaksana. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang akan diambil guru dalam proses pengajarannya.

Banyak faktor yang berperan dalam proses pembelajaran, baik itu Guru, Peserta didik, maupun metode pembelajaran. Proses pembelajaran disekolah selama ini guru masih menggunakan metode konvensional jadi pembelajaran yang berlangsung cenderung berpusat pada guru (*Teacher Centered*), sehingga sikap peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, untuk itu

---

<sup>5</sup> Musthofa Rembangi, *Pendidikan Transformatif*, Teras, Yogyakarta, 2010, hlm. 152.

<sup>6</sup> Musthofa Rembangi, *Pendidikan Transformatif*, *Ibid*, hlm 155-156.

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, *Op. Cit*, hlm 6

penulis menggunakan metode lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan hendaknya dapat memberikan hasil yang baik, efisien, dan efektif. Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang aktifitas dan minat peserta didik dalam belajar serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Serta dapat menggunakan alternatif metode yang tepat untuk memaksimalkan penggunaan metode.

Dalam proses belajar, mereka seharusnya sudah tidak zamannya lagi menghafalkan segudang materi pelajaran dengan melalui mendengarkan ceramah dari para guru. Selama ini sering menjadi kritikan banyak orang bahwa peserta didik hanya mampu menghafalkan materi namun tidak mampu memahami materi yang dihafalkannya itu dengan baik. Ujian yang hanya melibatkan pada aspek kognitif dan metode pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan guru, yang hanya menciptakan kondisi pelajar malas berpikir. Banyak peserta didik yang dapat lulus dengan baik dari ujian kognitif yang diberikan kepadanya. Namun penguasaan materi melalui kemampuan menghafal ini bukan jaminan mereka mampu mengaplikasikan materi ini dalam kehidupan sehari-hari. Banyak pula dikalangan mereka yang melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, namun modal mereka terkadang tidak cukup untuk berargumentasi, berbicara, memberikan gagasan pemikiran, maupun menawarkan ide-ide cemerlang. Ini terjadi karena, pada jenjang pendidikan sebelumnya mereka tidak terbiasa berpikir kritis.

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran seseorang guru harus mengetahui dan memahami bagaimana supaya anak didik dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh guru dan tidak membosankan bagi para peserta didik. Selama ini masih banyak guru yang menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah. Sehingga peserta didik tidak aktif, tidak kreatif bahkan kadang peserta didik menjadi bosan. Dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran dalam pendidikan dibutuhkan peran seorang guru yang

profesional agar materi pembelajaran yang disampaikan diserap oleh peserta didik. Adapun langkah-langkah yang dapat diambil oleh seseorang agar dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah penggunaan strategi atau metode. Kedudukan metode pada proses ini sangat efektif untuk mencapai tujuan, bahkan strategi atau metode juga berfungsi sebagai seni dalam ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik yang dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri.

Jalan Penyelesaian permasalahan diatas, yakni diperlukan instrumen pembelajaran yang lain yaitu metode *problem solving*. Diterapkannya metode tersebut menjadikan peserta didik lebih aktif didalam kelas dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk memecahkan suatu masalah.

Dari beberapa metode yang ada penulis memfokuskan penelitian ini pada metode pembelajaran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode *problem solving* atau pemecahan masalah. Dengan demikian metode *problem solving* akan meningkatkan kemampuan siswa berfikir kritis, karena didalam proses pembelajarannya siswa dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Dan metode *problem solving* menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Metode *Problem Solving* dengan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”**

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016?

2. Bagaimana penerapan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan rumusan penelitian yang telah dijabarkan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara jelas penerapan metode *problem solving* pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui secara jelas penerapan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui adakah hubungan yang positif dan signifikan metode *problem solving* dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Sabilul Ulum Mayong Lor Mayong Jepara tahun pelajaran 2015/2016

### 4. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan setelah diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini dapat membuktikan jika penerapan metode *problem solving* diterapkan dengan baik, maka mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru MTs Sabilul Ulum, dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan pedagogik, terutama dalam menerapkan metode *problem solving*, selain itu juga memberi masukan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- b. Bagi madrasah, penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam mengelola lingkungan dalam maupun luar madrasah.
- c. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat menggali kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga peserta didik dengan mudah menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik pada mata pelajaran Fiqih.

